



**PUTUSAN**

**Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA  
MAHKAMAH SYAR'İYAH SIMPANG TIGA REDELONG**

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Talak antara:

**PEMOHON**, umur 46 tahun, NIK , agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat tinggal di KABUPATEN BENER MERIAH, ACEH. Dalam hal ini memberi kuasa kepada Sasmindra, S.Ag., Advokat beralamat di Jalan Pacuan Kuda, Kampung Wonosobo, Kecamatan Wih Pesam, xxxxxxxx xxxxx xxxxxx. Domisili Elektronik pada domisili elektronik di [mindrasas01@gmail.com](mailto:mindrasas01@gmail.com), sebagai **Pemohon**;

**melawan**

**TERMOHON**, umur 35 tahun, NIK , agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxx xxxxx xxxxxx, tempat tinggal di KABUPATEN BENER MERIAH, ACEH, sebagai **Termohon**;

Mahkamah Syar'iyah tersebut;

Setelah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Setelah mendengar keterangan Pemohon dan para saksi di persidangan;

Setelah memperhatikan bukti-bukti lainnya;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa, Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 13 Juni 2024 yang didaftarkan di Kepaniteraan Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong, Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str, telah mengajukan permohonan cerai talak terhadap Termohon, isi permohonannya sebagai berikut:

1.

Bahwa pada hari Senin, Tanggal 31 Mei 2004, Pemohon dan Termohon melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatatan Nikah pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Timang Gajah, xxxxxxxx

*Halaman 1 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

xxxxx xxxxxx, Provinsi xxxx sesuai dengan kutipan Akta Nikah Nomor: 211/09/X/04, yang di keluarkan pada tanggal 28 September 2004;

2.

Bahwa pada saat menikah, Pemohon berstatus Jejakd an Termohon berstatus Gadis;

3.

Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal bersama di rumah kebun milik saudara Pemohon yang terletak di Desa xxxxx, Kecamatan xxxxx, Kabupaten xxxx Tengah selama  $\pm$  1 (satu) Tahun. Kemudian Pemohon dan Termohon pindah kerumah bersama yang terletak di Dusun Belang Rakal, Kecamatan xxxxx xxxx xxxx, xxxxxxxxxx xxxxx xxxxxx,, sampai dengan berpisah;

4.

Bahwa selama Pernikahan Pemohon dan Termohon telah pula berhubungan badan layaknya Suami Istri dan sudah dikaruniai 4 (Empat) orang Anak yang bernama:

-

**Anak Pertama** Tempat Tanggal Lahir di xxxxx xxxxx, 25 Juni 2005/Umur  $\pm$  19 Tahun, Jenis Kelamin Laki-Laki, Agama Islam, pekerjaan xxxxxxxxxxxxxxxx;

-

**Anak Kedua** Tempat Tanggal Lahir di xxxxx xxxxx, 15 Maret 2009/Umur  $\pm$  15 Tahun, Jenis Kelamin Perempuan, Agama Islam;

-

**Anak Ketiga** Tempat Tanggal Lahir di xxxxx xxxxx, 27 Desember 2013/Umur  $\pm$  11 Tahun, Jenis Kelamin Perempuan, Agama Islam;

-

**Anak Keempat** Tempat Tanggal Lahir xxxxx xxxxx, 21 September 2017/Umur  $\pm$  7 Tahun, Jenis Kelamin Laki-Laki, Agama Islam;

Yang pada saat ini anak dari Pemohon dan Termohon tersebut diatas berada dalam asuhan Pemohon selaku ayah kandungnya;

5.

Halaman 2 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa selama pernikahan antara Pemohon dan Termohon mula-mulanya hidup rukun dan damai serta tidak ada terjadi perselisihan dan pertengkaran, namun sejak Tahun 2023 mulailah terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus antara Pemohon dan Termohon;

6.

Bahwa sebab dan akibat dari perselisihan antara Pemohon dan Termohon yang terjadi secara terus menerus disebabkan karena:

-

Bahwa Termohon sering keluar tanpa izin dari Pemohon;

-

Bahwa Termohon tidak lagi setia terhadap Pemohon, yang pada akhirnya Termohon mengkhianati Pemohon dengan melakukan perselingkuhan dengan laki-laki lain;

-

Bahwa Termohon tidak lagi memiliki rasa kasih sayang kepada Pemohon yang Pemohon rasakan hanyalah menahan rasa sakit akibat perlakuan Termohon yang semakin hari semakin memburuk;

-

Bahwa Termohon tidak pernah mau mendengarkan saran dan perkataan dari Pemohon sebagai suaminya;

-

Bahwa Termohon tidak pernah menjalankan tugasnya sebagaimana layaknya seorang Isteri yang melayani segala kebutuhan Suaminya;

7.

Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon terjadi pada Bulan November 2023, pada hari itu Pemohon mengingatkan kepada Termohon untuk tidak terus menerus pergi tanpa izin dari Pemohon, namun Termohon tidak terima atas nasehat yang diberikan oleh Pemohon sehingga Termohon mengatakan lebih baik bercerai dari pada harus mendengarkan perkataan dari Pemohon;

8.

Bahwa setelah terjadinya puncak perselisihan dimulai pada saat itu

*Halaman 3 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str*



Termohon pergi meninggalkan Rumah dan bertempat tinggal di kediaman atau Rumah Orang Tuanya yang beralamat di xxxx xxxxx xxxxx, Kecamatan xxxxx xxxx xxxx, xxxxxxxxxx xxxxx xxxxxx, dan tidak pernah lagi berkomunikasi dengan Termohon selama  $\pm$  7 (tujuh) bulan sampai dengan saat ini;

9.

Bahwa semenjak terjadinya perselisihan ini antara pihak keluarga telah sering untuk mendamaikan atau memediasi antara Pemohon dan Termohon, begitu pula dengan aparatur Kampung, yaitu xxxx xxxxx xxxxx, Kecamatan xxxxx xxxx xxxx, xxxxxxxxxx xxxxx xxxxxx, yang telah berupaya mendamaikan antara Pemohon dan Termohon, namun upaya damai yang diusahakan oleh pihak keluarga dan aparatur Kampung xxxx xxxxx xxxxx, Kecamatan xxxxx xxxx xxxx, tidaklah membuahkan hasil (Gagal);

10.

Bahwa untuk membina rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warahmah tidak dapat tercipta lagi akibat alasan-alasan tersebut diatas maka alternatif perceraian adalah hal yang terbaik yang dilakukan oleh Pemohon;

11.

Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut diatas, dasar gugatan Pemohon untuk mengajukan gugatan cerai terhadap Termohon, sebagaimana yang tercantum dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam) pasal 116 huruf (f) yang berbunyi **antara Suami dan isteri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun dalam rumah tangga;**

Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut di atas, Pemohon mohon kepada Ketua Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong Cq. Hakim pemeriksa perkara untuk memeriksa dan mengadili perkara ini dan selanjutnya dapat memutuskan sebagai berikut:

**Primer:**

1. Mengabulkan Gugatan Pemohon;

*Halaman 4 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menjatuhkan talak satu Bain Sughra Termohon (**Termohon**) terhadap Pemohon (**PEMOHON**);
3. Membebaskan biaya yang timbul dalam perkara ini sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

## Subsider

Apabila Hakim Berpendapat lain mohon Putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa, pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon dan kuasanya telah hadir sendiri di persidangan sedangkan Termohon tidak pernah hadir di persidangan dan tidak pula mengirimkan wakil sebagai kuasa hukumnya, meskipun Jurusita Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong telah memanggil Termohon pada tanggal 25 Juni 2024 dan tanggal 4 Juli 2024 untuk hadir di persidangan;

Bahwa, dikarenakan Termohon tidak pernah hadir dipersidangan, maka proses mediasi tidak dapat dilaksanakan, namun selama proses persidangan berlangsung, Hakim pemeriksa perkara tetap memberikan nasihat kepada Pemohon agar rukun kembali Termohon, akan tetapi Pemohon tetap dengan keinginannya bercerai dari Termohon dan tetap melanjutkan proses persidangan;

Bahwa, pemeriksaan dilanjutkan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang isi pokoknya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa, atas permohonan Pemohon tersebut, jawaban Termohon tidak dapat didengar karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa, untuk mengemukakan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut:

- Fotocopy Kutipan Akta Nikah Nomor 211/09/X/04, atas nama Pemohon dan Termohon, yang dicatat dan dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan KUA Timang Gajah xxxxxxxxxx xxxxx xxxxxx Provinsi xxxx, tanggal 28 November 2004. Alat bukti surat tersebut telah *di-nazagelen* dan telah dicocokkan dengan aslinya, oleh Hakim telah diparaf dan diberi kode (P.1);
- Fotokopi Surat upaya damai antara Pemohon dan Termohon Nomor 156/BRK/REK/VI/2024, tanggal 11 Juni 2024, dikeluarkan Reje

Halaman 5 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kampung Balng Rakal, Kabupaten xxxxx xxxx xxxx, telah bermeterai cukup dan di-nazegeling, yang oleh Hakim telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, diberi tanggal, diberi tanda P.2 dan diparaf.

1. **SAKSI 1**, umur 38 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxxxxx, tempat tinggal di KABUPATEN BENER MERIAH, di bawah telah memberikan keterangan di bawah sumpah sebagai berikut:

- Saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon sebagai suami istri;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 4 (empat) orang anak;
- Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak harmonis, sering bertengkar disebabkan Termohon selingkuh dengan pria lain dan sering keluar tanpa izin suami;
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah berpisah sejak bulan November 2023 hingga sekarang dan tidak pernah hidup bersama lagi, Termohon pergi dan meninggalkan Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah berulang kali didamaikan pihak desa dan keluarga, namun tidak berhasil;
- Bahwa saksi pernah melihat Pemohon dan Termohon bertengkar langsung;

2. **SAKSI 3**, umur 50 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxxxxxxxxxxxxx, bertempat tinggal di ALAMAT PIHAK, dibawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon sebagai suami istri, saksi tetangga Pemohon dan Termohon;

Halaman 6 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str



-  
Bahwa Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 4 (empat) orang anak;

-  
Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak harmonis, setahu saksi, keduanya sering bertengkar disebabkan Termohon selingkuh dengan pria lain;

-  
Bahwa Pemohon dan Termohon sudah berpisah sejak bulan November 2023 hingga sekarang dan tidak pernah hidup bersama lagi, Termohon meninggalkan Pemohon;

-  
Bahwa Pemohon dan Termohon telah berulang kali didamaikan pihak desa dan keluarga, namun tidak berhasil;

-  
Bahwa saksi pernah melihat Pemohon dan Termohon bertengkar langsung

Bahwa, Pemohon menyatakan tidak adakan mengajukan alat bukti lagi dan telah mencukupkan bukti-buktinya sedangkan Termohon tidak pernah hadir di persidangan sehingga tidak menggunakan hak-haknya;

Bahwa, Pemohon telah menyampaikan kesimpulannya secara lisan yang pada intinya tetap pada pendiriannya sebagaimana yang tercantum dalam surat permohonan Pemohon dan mohon putusan dengan mengabulkan permohonan Pemohon tersebut;

Bahwa, selanjutnya untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk kepada hal-hal sebagaimana yang tercantum dalam berita acara sidang perkara ini yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan putusan ini.

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana yang diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan posita permohonan Pemohon, Hakim

*Halaman 7 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pemeriksa perkara dapat menyimpulkan bahwa perkara tersebut mengenai sengketa perkawinan yang menjadi wewenang Peradilan Agama sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 49 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dan Pemohon telah mendalilkan mengenai tempat domisili Termohon yang berada di wilayah hukum Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong, maka berdasarkan ketentuan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong berwenang menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan permohonan Pemohon;

Menimbang, bahwa Pemohon mendalilkan telah menikah dengan Termohon dan belum pernah bercerai dan rumah tangganya sudah tidak harmonis dan bermaksud ingin bercerai dengan Termohon, sehingga Pemohon sebagai suami memiliki hak untuk mengajukan perceraian ini ke Mahkamah Syar'iyah (*persona standi in judicio*) sebagaimana diatur dalam Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Jo. Pasal 73 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditentukan, Pemohon dan kuasanya hadir di persidangan, sedangkan Termohon tidak pernah hadir di persidangan dan tidak pula mengirimkan orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun Jurusita Pengganti Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong, telah memanggil Termohon pada tanggal dan tanggal , terkait hal tersebut Hakim pemeriksa perkara menilai bahwa panggilan tersebut telah dilaksanakan secara resmi dan patut, sedangkan ketidakhadiran Termohon tersebut dinilai tidak disebabkan karena suatu alasan yang sah menurut hukum dan permohonan Pemohon tidak bertentangan dengan hukum, maka berdasarkan ketentuan Pasal 149 R.Bg

Halaman 8 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan 150 R.Bg, Hakim pemeriksa perkara memeriksa dan memutus perkara ini dengan tanpa hadirnya Termohon (*verstek*);

Menimbang, berdasarkan Pasal 154 R.Bg. dan Pasal 4 Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, bahwa dalam perkara perdata *inklusif* didalamnya mengenai perkara perceraian wajib dilaksanakan mediasi, namun dikarenakan Termohon tidak pernah hadir di persidangan, maka proses Mediasi tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, meskipun Termohon dalam perkara ini tidak pernah hadir di persidangan, namun berdasarkan Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Hakim pemeriksa perkara tetap berusaha mendamaikan dengan cara menasihati Pemohon supaya bersabar dan berupaya supaya rukun kembali dengan Termohon, akan tetapi Pemohon tetap ingin bercerai dengan Termohon sehingga tetap melanjutkan proses persidangan;

Menimbang, bahwa dari dalil-dalil yang terdapat dalam permohonan Pemohon dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok permohonan Pemohon adalah adanya sengketa perkawinan yang menjadikan Pemohon ingin bercerai dengan Termohon karena alasan adanya perselisihan dan pertengkaran yang terjadi terus menerus dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon;

Menimbang, bahwa oleh karena alasan perceraian yang dikemukakan oleh Pemohon mengarah kepada alasan perceraian yang termuat dalam Penjelasan Pasal 39 ayat (2) poin (f) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan *junctis* Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam. Maka sesuai dengan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, untuk dapat melakukan perceraian dengan alasan tersebut, fakta yang harus dibuktikan adalah unsur-unsur sebagai berikut:

*Halaman 9 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str*

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa antara suami dan istri benar-benar telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang menyebabkan hubungan keduanya sulit di damaikan;
2. Bahwa apakah benar antara suami istri tidak ada lagi harapan akan hidup rukun kembali dalam rumah tangga;
3. Bahwa Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal minimal 6 (enam) bulan dan bukan tindakan kekerasan dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak mengajukan bantahan atas dalil permohonan Pemohon, maka berdasarkan doktrin hukum acara yang ada ♦sesuatu yang tidak dibantah dipandang sebagai fakta yang diakui♦. Oleh karena itu Termohon dianggap telah mengakui seluruh dalil permohonan Pemohon, selama Pemohon mampu membuktikan kebenaran permohonan Pemohon *a quo*;

Menimbang, bahwa alasan perceraian yang dikemukakan oleh Pemohon mengarah kepada alasan perceraian yang termuat dalam Penjelasan Pasal 39 ayat (2) poin (f) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan *junctis* Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, maka sesuai dengan Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Hakim pemeriksa perkara berpendapat bahwa pengakuan Pemohon semata tidak dapat menjadi alat bukti yang sempurna dalam perkara *a quo* dan harus didukung alat bukti lainnya yang diakomodir dalam undang-undang;

Menimbang, bahwa Hakim pemeriksa perkara memberikan beban pembuktian (*burden proof*) kepada Pemohon guna membuktikan fakta perselisihan dan pertengkaran serta keretakan hubungan rumah tangga antara Pemohon dan Termohon;

Menimbang, bahwa untuk memperkuat dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan bukti-bukti (*vide*. Pasal 283 R.Bg) berupa P.1 dan P.2 dan 2 orang saksi seperti tersebut di atas, dan terhadap bukti tersebut Hakim akan mempertimbangkannya sebagai berikut;

Halaman 10 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str



Menimbang, bahwa bukti P adalah surat yang dibuat di hadapan pejabat yang berwenang, bermeterai cukup dan sesuai dengan aslinya, berdasarkan ketentuan Pasal 285 R.Bg., *junctis* Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Bea Materai, surat tersebut adalah akta otentik dan kekuatan pembuktiannya mengikat serta sempurna (*volledig en bindende bewijskracht*), bukti tersebut dapat diterima sebagai alat bukti, sedangkan *substansi*-nya akan dipertimbangkan selanjutnya;

Menimbang, bahwa bukti P.1 membuktikan Pemohon dan Termohon adalah suami istri sah, menikah pada tanggal 31 Mei 2004, di Kecamatan Timang Gajah, xxxxxxxx xxxxx xxxxxx, Provinsi xxxx;

Menimbang, bahwa bukti P.2 membuktikan Pemohon dan Termohon telah didamaikan pihak desa, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa saksi-saksi dari Pemohon telah memberikan keterangan di persidangan secara terpisah dan telah mengucapkan sumpah menurut agama yang dianutnya, sedangkan adanya hubungan dekat atau adanya hubungan keluarga antara Pemohon dan saksi-saksi merupakan ketentuan khusus dalam perkara perceraian atau sengketa mengenai kedudukan para pihak, sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 172 ayat (2) RBg Jo. Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor Nomor 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dari kriteria-kriteria tersebut Hakim pemeriksa perkara menilai bahwa saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat formil sebagai saksi;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi syarat materil alat bukti saksi, maka berdasarkan ketentuan Pasal 308 (2) RBg, 309 RBg dan 368 (1) R.Bg, saksi-saksi tersebut harus memberikan keterangan yang dialami, didengar dan dilihat sendiri, keterangan yang diberikan tersebut harus mempunyai sumber pengetahuan yang jelas dan keterangan yang diberikan oleh saksi harus saling bersesuaian satu dengan yang lain;

Menimbang, bahwa dari saksi-saksi yang dihadirkan di persidangan, Hakim pemeriksa perkara menilai bahwa keterangan-keterangan saksi yang memenuhi syarat materil sehingga dapat dinilai sebagai bukti adalah sebagai berikut:

*Halaman 11 dari 18 halaman*  
*Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Pemohon dan Termohon berstatus sebagai suami istri dan sudah dikaruniai 4 orang anak;
2. Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon saat ini sudah tidak rukun karena antara Pemohon dan Termohon sering bertengkar dan berselisih;
3. Bahwa penyebab pertengkaran antara Pemohon dengan Termohon karena Termohon selingkuh dengan pria lain;
4. Bahwa Pemohon dan Termohon sudah pisah tempat tinggal sejak bulan November 2023 hingga sekarang;
5. Bahwa keluarga dan orang-orang dekat sudah berupaya menasihati Pemohon supaya mengurungkan niatnya bercerai dengan Termohon, namun Pemohon tetap dengan niatnya tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta kejadian yang telah dibuktikan di persidangan, Hakim pemeriksa perkara telah menemukan fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri yang sah;
2. Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sering berselisih dan bertengkar disebabkan Termohon selingkuh dengan pria lain;
3. Bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah tidak serumah lagi sejak bulan November 2023, Termohon pergi meninggalkan Pemohon dan tidak pernah kembali lagi;
4. Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah sulit didamaikan dan dalam kondisi *broken marriage* (hancur lebur);

Bahwa Hakim pemeriksa perkara berpendapat alasan-alasan di atas merupakan faktor yang sangat prinsipil dan sangat berpengaruh terhadap keutuhan kehidupan suami istri karena telah mengakibatkan timbulnya saling tidak percaya satu dengan lainnya

Menimbang, bahwa secara sosiologis suatu perkawinan yang di dalamnya tidak lagi saling memperdulikan disebabkan salah satunya sudah pergi dan tidak mau lagi hidup bersama dengan pasangannya akan sulit untuk mewujudkan rumah tangga bahagia yang penuh rahmah dan kasih sayang seperti yang diharapkan oleh setiap pasangan suami istri. Pada prinsipnya perceraian sedapat mungkin dihindari oleh setiap pasangan suami istri, akan

Halaman 12 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tetapi mempertahankan perkawinan Pemohon dan Termohon dengan kondisi tersebut di atas, Hakim pemeriksa perkara berpendapat justru akan mendatangkan *mafsadat* yang lebih besar dari pada tujuan *mashlahat*-nya, di antaranya penderitaan batin yang berkepanjangan dan berefek negatif terhadap psikologis keduanya, oleh karenanya Hakim pemeriksa perkara berpendapat lebih baik memilih *mafsadat* yang lebih ringan daripada *mafsadat* yang lebih berat;

Menimbang, bahwa untuk mempertimbangkan alasan perceraian antara Pemohon dengan Termohon, Hakim pemeriksa perkara mengutip dalil syar'i, sebagai berikut:

1. Surat al-Rum, ayat 21:

*Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (Q.S. al-Ruum, 21).*

2. Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 227, sebagai berikut:

*Artinya: Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

3. Surat al-Baqarah ayat 229 yang berbunyi:

*Artinya: Talak (yang dapat dirujuki) dua kali, setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik;*

4. Hadis Rasulullah Saw dalam kitab *Bulughul Maram*, Hadis Nomor 1098, sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ( أَبْعَضُ الْحَلَالِ عِنْدَ اللَّهِ الطَّلَاقُ ) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَةَ , وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ .

*Artinya: Dari Ibnu Umar Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Perbuatan halal yang paling dibenci*

Halaman 13 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

*Allah adalah perceraian." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah, dishahihkan oleh Hakim);*

5. Hadis Nabi Muhammad Saw yang terdapat dalam *Kitab Sunan Ibnu Majah*, Juz II, halaman 784, yang berbunyi sebagai berikut:

لا ضرر ولا ضرار

*Artinya: Janganlah kamu berbuat mudarat (kerusakan) dan jangan pula kamu sampai dimudarati (dicelakai);*

6. Kaidah *fiqhiyah* sebagai berikut:

إذا تعارض مفسدتان روعي اعظمهما ضررا بارتكاب اخفهما

*Artinya: Apabila terjadi dua mudharat harus diambil mudharat yang lebih ringan.*

Yang terdapat dalam kitab *al-Asybah wa al-Nazhair*, Juz I, halaman 87, karangan Jalaluddin al-Suyuthi, yang selanjutnya diambil alih sebagai pendapat Hakim pemeriksa perkara;

Menimbang, bahwa tujuan perkawinan adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa atau dalam bahasa lainnya rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, (*vide* Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan *juncto* Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam);

Menimbang, bahwa berdasarkan kaidah bahwa *suami istri yang tidak berdiam serumah lagi dan tidak ada harapan untuk hidup rukun kembali, maka rumah tangga tersebut telah terbukti retak dan pecah dan telah memenuhi alasan cerai pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975*, terdapat pada Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 379/K/AG/1995, tanggal 26 Maret 1997, yang kemudian diambil alih sebagai pendapat Hakim pemeriksa perkara,;

Menimbang, bahwa melihat keretakan rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon, Hakim pemeriksa perkara berpendapat, melanjutkan dan mempertahankan rumah tangga keduanya lebih besar kemudharatannya dibanding kebaikannya, karena di antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak ada lagi rasa saling cinta mencintai, sehingga walaupun Pemohon dan Termohon tetap dipaksa melanjutkan hubungan rumah tangga tentu rumah

Halaman 14 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tangga mereka menjadi rumah tangga yang hampa, tanpa rasa saling sayang dan mencintai;

Menimbang, bahwa berdasarkan SEMA 3 Tahun 2023, perceraian dengan kondisi rumah tangga yang penuh perselisihan dan pertengkaran dapat dikabulkan apabila suami dan istri telah pisah rumah minimal 6 (enam) bulan kecuali dalam perkara kekerasan rumah tangga;

Menimbang, bahwa perkara *a quo* telah memenuhi unsur yang dimaksudkan SEMA 3 Tahun 2023 tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan hukum secara *syar'i*, yuridis, maupun sosiologis, sangat beralasan secara hukum Pemohon dan Termohon diceraikan. Karena antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak lagi saling mempedulikan antara satu dengan yang lainnya, meskipun pihak keluarga telah berupaya untuk mendamaikan Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil, Pemohon dan Termohon tetap berpisah tempat tinggal hingga sekarang. Maka oleh sebab itu Hakim pemeriksa perkara berpendapat bahwa tidak ada harapan lagi Pemohon dengan Termohon hidup rukun sebagai pasangan suami istri;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan hukum tersebut, Hakim pemeriksa perkara berpendapat bahwa alasan permohonan cerai Pemohon telah memenuhi alasan perceraian yang dibenarkan secara hukum, *quod est* Penjelasan Pasal 39 ayat (2) poin (f) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan *junctis* Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, maka Hakim pemeriksa perkara berpendapat:

1. Bahwa unsur-unsur alasan perceraian berdasarkan Pasal 19 huruf (f) Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *juncto* Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam telah terpenuhi dan oleh karenanya Hakim pemeriksa perkara berkesimpulan bahwa Pemohon telah mempunyai cukup alasan untuk melakukan perceraian;

Halaman 15 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa oleh karenanya pula berdasarkan ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, permohonan Pemohon dapat dikabulkan dengan memberi izin kepada Pemohon untuk mengucapkan ikrar talak di muka sidang Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong;

Menimbang, bahwa untuk pelaksanaan ikrar talak dimaksud berdasarkan ketentuan Pasal 70 ayat (3) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama akan ditetapkan oleh pengadilan setelah putusan perkara *a quo* berkekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*) dengan memanggil pihak suami dan istri;

Menimbang, bahwa setelah Pemohon mengucapkan ikrar talak di depan sidang Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong, maka bagi Termohon terdapat waktu tunggu (masa *iddah*) selama tiga kali suci (sekurang-kurangnya sembilan puluh hari) dikarenakan perceraian tersebut *ba'da dukhul* sebagaimana maksud Pasal 153 ayat (4) dan Pasal 155 Kompilasi Hukum Islam, maka pada masa tunggu tersebut Termohon wajib menjaga dirinya, tidak menerima pinangan dan tidak menikah dengan pria lain, hal ini sebagaimana yang telah ditentukan pada Pasal 151 Kompilasi Hukum Islam. Begitupula, apabila selama masa *'iddah* tersebut, Pemohon dan Termohon sepakat untuk rukun kembali sebagai suami isteri, maka bagi Pemohon dan Termohon memiliki hak untuk rujuk dan maksud rujuk tersebut dapat diajukan ke Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama setempat;

Menimbang, bahwa dalam bidang perkawinan, *inklusif* di dalamnya perkara perceraian maka menurut Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama serta berdasarkan azas *lex specialis derogat lex generalis* maka biaya perkara dibebankan kepada Pemohon yang jumlahnya seperti tercantum dalam diktum amar putusan ini;

Halaman 16 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Mengingat segala Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta dalil-dalil syar'i yang berkenaan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap sidang, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan *verstek*;
3. Memberi izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak satu *raji* terhadap Termohon (**TERMOHON**) di depan sidang Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong;
4. Membebaskan Pemohon membayar biaya perkara sejumlah Rp180.000 (seratus delapan puluh ribu rupiah).

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam pertimbangan Hakim pemeriksa perkara Mahkamah Syar'iyah Simpang Tiga Redelong, pada hari Selasa, tanggal 9 Juli 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 3 Muharram 1445 Hijriyah, oleh MHD. SYUKRI ADLY, S.H.I., M.A., Anggota putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum dengan dibantu oleh ASEP RIADI SUHARA, S.H sebagai Panitera Sidang, serta dihadiri oleh Kuasa Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Hakim,

**MHD. SYUKRI ADLY, S.H.I., M.A.**

Panitera Sidang,

*Halaman 17 dari 18 halaman  
Putusan Nomor 180/Pdt.G/2024/MS.Str*

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



**ASEP RIADI SUHARA, S.H**

Perincian biaya :

-	Pendaftaran : Rp	30.000,00	
-	Biaya Proses: Rp	75.000,00	
-	Panggilan : Rp	35.000,00	
-	PNBP Panggilan Pertama :		Rp
20.000,00			
-	Redaksi : Rp	10.000,00	
-	Meterai : Rp	10.000,00	
-	J u m l a h : Rp	180.000,00	

(seratus delapan puluh ribu rupiah).